

PENGARUH PEMBERIAN SUSU DAN MENTEGA TERHADAP BERAT BADAN PADA BALITA DENGAN BERAT BADAN YANG KURANG DI DESA SEDO KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK

Heny Siswanti^a, Devi Anggita Sari^b, Noor Hidayah^c
^{a,c}Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia

^a henyiswati@umkudus.ac.id

^b devianguitasari99@gmail.com

^c noorhidayah@umkudus.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: World Health Organization (WHO) terdapat sekitar 54% balita di Indonesia pada tahun 2015, prevalensi status gizi balita untuk gizi kurang sebesar 19,20% dan gizi buruk 8,8%. Data Jawa Tengah menunjukkan bahwa Gizi buruk sebanyak 3% dan gizi kurang sebanyak 13,9%. Prevalensi gizi kurang di Kabupaten Demak untuk tahun pada tahun 2015 sebesar 3,05 %, pada tahun 2016 sebesar 2,8 % dan pada tahun 2017 sebanyak 2,6 %. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pemberian susu dan mentega terhadap berat badan pada balita dengan berat badan yang kurang di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak. **Metode:** Jenis penelitian quasi experiment dengan rancangan pretest-posttest group with control design. Besar sampel 22 responden dengan teknik pengambilan sampel total sampling.. Analisis data uji statistik nonparametrik Wilcoxon Test. Hasil Penelitian : Sebagian besar pada kelompok intervensi berat badan balita (pre-test) adalah kurus sebanyak 9 balita (81,8%), sedangkan (post-test) adalah kurus sebanyak 7 balita (63,6%). Sementara pada kelompok kontrol, sebagian besar berat badan balita saat observasi awal adalah kurus sebanyak 9 balita (81,8%), sedangkan saat observasi akhir adalah kurus sebanyak 8 balita (72,7%). **Simpulan :** Ada pengaruh pemberian susu dan mentega terhadap berat badan pada balita dengan berat badan yang kurang di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak dengan p value $0,014 < \alpha 0,05$.

Kata Kunci : berat badan yang kurang, pemberian susu dan mentega.

ABSTRACT

Background: The World Health Organization (WHO) report found that around 54% of children under five in Indonesia in 2015, the prevalence of under five nutritional status for malnutrition was 19.20% and 8.8% for poor nutrition. Central Java data shows that malnutrition is 3% and malnutrition is 13.9%. The prevalence of malnutrition in Demak Regency in 2015 was 3.05%, in 2016 it was 2.8% and in 2017 it was 2.6%. Objective: To determine the effect of milk and butter on body weight among underweight children in Sedo Village, Demak District, Demak Regency. Method: This was a quasi-experimental study with a pretest-posttest group with control design. The sample size is 22 respondents with a total sampling technique. Analysis of the Wilcoxon Test nonparametric statistical test. Results: The majority of the intervention group underweight (pre-test) were thin as many as 9 toddlers (81.8%), while (post-test) were thin as many as 7 toddlers (63.6%). While in the control group, most of the underweight of the toddler at the time of initial observation were as thin as 9 toddlers (81.8%), while when the final observation was thin as much as 8 toddlers (72.7%). Conclusion: There is an effect of milk and butter on body weight among underweight children in Sedo Village, Demak District, Demak Regency with p value $0.014 < \alpha 0.05$.

Key Words : less weight, giving milk and butter.

I. PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa lima tahun pertama dalam setiap kehidupan anak manusia. Suatu masa *golden age* yang

sangat penting, terutama untuk pertumbuhan fisik. Masa balita, 90 persen sel-sel otak individu tumbuh dan berkembang. Bila pada masa *golden age* balita terabaikan, maka berdampak pada permasalahan bagi

kekurangan gizi pada balita (Budirahardjo, 2011).

Laporan *World Health Organization* (WHO) terdapat sekitar 54% balita didasari oleh keadaan gizi yang buruk di Indonesia pada tahun 2015, prevalensi status gizi balita untuk gizi kurang sebesar 19,20% dan gizi buruk 8,8% (WHO, 2015). Laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia sebanyak 3,1%, gizi kurang sebanyak 11,8%. Data Jawa Tengah menunjukkan bahwa Gizi buruk sebanyak 3% dan gizi kurang sebanyak 13,9% (Kemenkes RI, 2015). Prevalensi di Kabupaten Demak untuk gizi buruk tahun 2013 sebesar 8,7 % dan pada tahun 2014 sebesar 3,8 %. Tujuan dari MDG'S adalah menurunkan prevalensi gizi buruk menjadi 0,05%. Untuk prevalensi gizi kurang dan gizi buruk di Kabupaten Demak menempati dalam 10 besar kasus gizi pada balita di Jawa Tengah pada tahun 2017. Prevalensi gizi kurang di Kabupaten Demak tahun 2015 sebesar 3,05 %, tahun 2016 sebesar 2,8 % dan tahun 2017 sebanyak 2,6 %. Sementara prevalensi gizi buruk tahun 2015 sebesar 1,2 %, tahun 2016 sebesar 1,7 % dan tahun 2017 sebanyak 1,8 % (Dinkes Kab Demak, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Surya Mustika Sari (2015), di Puskesmas Gondang terhadap 70 ibu terkait perilaku ibu tentang pemberian makanan dengan angka kejadian BGM pada balita menunjukkan bahwa dari 70 responden didapatkan 34 orang (63%) memiliki perilaku yang kurang tentang pemberian makanan dan balitanya mengalami BGM dengan nilai p value $0,02 < \alpha 0,05$.

Faktor penyebab balita BGM dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu anak tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang, anak tidak mendapat asuhan gizi yang memadai dan anak mungkin menderita penyakit infeksi. Masalah pemberian makanan pada balita erat kaitannya dengan perilaku ibu, dilihat dari kebiasaan yang salah dari perilaku ibu terhadap baik kurangnya pemberian makanan pada balitanya. Kurang gizi pada balita dapat juga disebabkan oleh perilaku ibu dalam pemilihan bahan makanan yang

kurang tepat. Pemilihan bahan makanan dan tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman makanan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Ketidaktahuan ibu dapat menyebabkan kesalahan pemilihan makanan terutama untuk balita (Mardiana, 2012).

Inovasi pemberian susu dan mentega berupa pemberian MODISCO (*Modified Dietetic Skim and Cotton Sheet Oil*). Modisco merupakan formula bergizi tinggi, kaya kalori dan protein yang terdiri atas susu skim, gula dan minyak atau margarine. Modisco telah teruji dan memenuhi syarat-syarat khusus diet untuk anak balita di Indonesia sehingga dapat digunakan untuk perbaikan status gizi atau menambah berat badan anak secara cepat (Adi, A.C, 2011).

Mengingat keberhasilan Modisco dalam upaya penanganan gizi kurang dan buruk, pemberian makanan tambahan susu dan mentega bisa dijadikan sebagai alternatif PMT yang penanganannya bisa dilakukan sendiri di rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Suliyah & Anjarwati (2010) di Posyandu Lada Pakuncen Yogyakarta, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi pada balita usia 13-59 bulan.

Upaya penanggulangan balita BGM telah dilakukan di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak melalui kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Puskesmas setempat dengan bentuk kegiatan penyuluhan kepada ibu-ibu balita, pelacakan dan pemantauan balita BGM dan pemberian makanan tambahan (PMT) pemulihan selama 90 hari. Upaya tersebut dapat menurunkan kejadian balita BGM dari 2,35% pada tahun 2012 menjadi 1,45% pada tahun 2013. Empat belas (14) dari 15 desa di Kecamatan Demak telah berhasil menurunkan kejadian balita BGM. Jumlah balita dengan gizi yang kurang pada bulan November 2018 ditemukan sebanyak 20 balita.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 November 2018, di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak, didapatkan jumlah balita dengan gizi yang

kurang pada bulan November 2018 ditemukan sebanyak 20 balita. Saat dilakukan wawancara terhadap 10 orang ibu, ditemukan 4 balita dengan gizi yang kurang, 2 balita dengan gizi buruk, 3 balita dengan gizi normal dan 1 balita dengan gizi yang obesitas, saat dilakukan wawancara diketahui bahwa 6 orang ibu kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh balitanya dan tidak mempunyai zat gizi yang cukup atau tanpa memperhatikan kandungan makanan seperti karbohidrat, protein, mineral, vitamin. Menurut pernyataan ibu, balitanya tidak mesti makan 3x sehari karena balitanya kadang susah disuruh makan, lebih suka main, makanan yang diberikan sesuai selera balitanya. Dua ibu lainnya mengatakan bahwa terkadang pemberian makan pada balita usia 6-24 bulan nya hanya asal pemberian makan saja tanpa harus memperhatikan kandungan gizi dalam makanan tersebut, sedangkan 2 orang lainnya ibu memberikan makan pada balita usia 6-24 bulan disesuaikan dengan frekuensi makan orang dewasa yaitu dengan jumlah banyak, karena menurut pernyataannya ibu agar balitanya cepat besar dan tidak mudah terserang penyakit.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*). Peneliti menggunakan desain penelitian yang berbentuk *pretest-posttest group with control design* dengan adanya kelompok pembanding (kontrol). Pada penelitian ini, setiap balita dengan berat badan kurang diberikan pemberian susu dan mentega selama 2 minggu berturut-turut dan dilakukan pengukuran berat badan balita pada hari ke-1 sebelum diberikan pemberian susu dan mentega sebanyak 100 cc dan pengukuran berat badan balita pada hari ke-15 setelah diberikan pemberian susu dan mentega. Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui pengukuran, angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya (Nursalam, 2012).

III. HASIL

A. ANALISIS UNIVARIAT

1) Berat Badan Balita Sebelum Pemberian Susu dan Mentega

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Berat Badan pada Balita Sebelum Pemberian Susu dan Mentega (n = 22)

Berat Badan Balita	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Sangat Kurus	2	18,2	2	18,2
Kurus	9	81,8	9	81,8
Total	11	100	11	100

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian memiliki berat badan sebelum pemberian susu dan mentega yaitu kurus, masing-masing sebanyak 9 balita (81,8%) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

2) 2. Berat Badan setelah pemberian susu Dan mentega.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Berat Badan pada Balita Setelah Pemberian Susu dan Mentega (n= 22)

Berat Badan Balita	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Sangat Kurus	0	0	2	18,2
Kurus	7	63,6	8	72,7
Normal	4	36,4	1	9,1
Total	11	100	11	100

Berdasarkan tabel 1.2. menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian memiliki berat badan setelah pemberian susu dan mentega yaitu kurus, yakni 7 balita (63,6%) pada kelompok intervensi dan 8 balita (72,7%) pada kelompok kontrol.

B. ANALISIS BIVARIAT

1) Perbedaan Berat Badan Balita Sebelum (Pre-test) dengan Setelah (Post-test) Pemberian Susu dan Mentega pada Kelompok Intervensi

Tabel 1.3 Distribusi Berdasarkan Perbedaan Berat Badan Balita Sebelum dan Setelah Pemberian Susu dan Mentega pada Kelompok Intervensi (n = 22)

Berat Badan Balita	Pre test		Post test		Z	p value
	n	%	N	%		
Sangat Kurus	2	18,2	0	0	-2,449	0,014
Kurus	9	81,8	7	63,6		
Normal	0	0	4	36,4		
Total	11	100,0	11	100		

Berdasarkan tabel 1.3. uji *Wilcoxon* diperoleh hasil perbedaan berat badan balita sebelum dengan setelah pemberian susu dan mentega menunjukkan nilai *p value* < α 0,014, maka H_a diterima. Artinya ada pengaruh pemberian susu dan mentega terhadap berat badan pada balita dengan berat badan yang kurang di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

2) Perbedaan Berat Badan Balita Observasi Awal dengan Observasi Akhir Tanpa Pemberian Susu dan Mentega pada Kelompok Kontrol

Tabel 1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Berat Badan Balita Observasi Awal dengan Observasi Akhir Tanpa Pemberian Susu dan Mentega pada Kelompok Kontrol (n = 22)

Berat Badan Balita	Pre test		Post test		Z	p value
	n	%	N	%		
Sangat Kurus	2	18,2	2	18,2	-1,000	0,317
Kurus	9	81,8	8	72,7		
Normal	0	0	1	9,1		
Total	11	100,0	11	100		

Berdasarkan tabel 1.4 uji *Wilcoxon* diperoleh hasil perbedaan berat badan balita observasi awal dengan observasi akhir tanpa pemberian susu dan mentega menunjukkan nilai *p value* > α 0,317, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan berat badan pada balita saat observasi awal dengan observasi akhir tanpa pemberian susu dan mentega di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

IV. PEMBAHASAN

A. Pengaruh Susu Dan Mentega Terhadap Berat Badan

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian susu dan mentega terhadap berat badan pada balita dengan berat badan yang kurang di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak dengan *p value* 0,014 < α 0,05.

Gizi merupakan salah satu penentu sumber daya manusia, karena kurang gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan produktifitas, daya tahan tubuh, sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian. Untuk mengatasi kurang gizi pada toddler perlu makanan tambahan salah

satunya adalah mentega. Mentega adalah produk makanan yang terbentuk dari lemak atau krim susu yang diendapkan. Pemberian susu yang diberi campuran mentega pada anak usia toddler akan berpengaruh terhadap peningkatan berat badan anak tersebut, karena mereka mendapatkan dobel susu (Mardiana, 2012). Inovasi pemberian susu dan mentega berupa pemberian MODISCO (*Modified Dietetic Skim and Cotton Sheet Oil*). Modisco merupakan formula bergizi tinggi, kaya kalori dan protein yang terdiri atas susu skim, gula dan minyak atau margarine. Modisco telah teruji dan memenuhi syarat-syarat khusus diet untuk anak balita di Indonesia sehingga dapat digunakan untuk perbaikan status gizi atau menambah berat badan anak secara cepat (Adi, A.C, 2011).

Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT) susu dan mentega (*modisco*) bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, menyesuaikan kemampuan alat cerna dalam mencerna makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi, pemberian makanan tambahan merupakan salah satu proses pendidikan dimana bayi diajar mengunyah dan menelan makanan padat dan membiasakan selera-selera baru agar tidak terjadi gizi buruk dan gizi kurang (Krisnatuti, 2014).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suliyah & Anjarwati (2010) di Posyandu Lada Pakuncen Yogyakarta, didapatkan hasil nilai *rho* sebesar 0,379 dengan taraf signifikansi (*p value*) 0,011 < 0,05 yang artinya ada hubungan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi pada balita usia 13-59 bulan di Posyandu Lada V Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta.

Mengingat keberhasilan Modisco dalam upaya penanganan gizi kurang dan buruk, pemberian makanan tambahan susu dan mentega bisa dijadikan sebagai alternatif PMT yang penanganannya bisa dilakukan sendiri di rumah. Upaya penanggulangan balita BGM telah dilakukan di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak melalui kegiatan Pos Pelayanan Terpadu

(Posyandu) Puskesmas setempat dengan bentuk kegiatan penyuluhan kepada ibu-ibu balita, pelacakan dan pemantauan balita BGM dan pemberian makanan tambahan (PMT).

V. KESIMPULAN

1. Sebagian besar berat badan balita sebelum (*pre-test*) pemberian susu dan mentega pada kelompok intervensi adalah kurus sebanyak 9 balita (81,8%).
2. Sebagian besar berat badan balita setelah (*post-test*) pemberian susu dan mentega pada kelompok intervensi adalah kurus sebanyak 7 balita (63,6%).
3. Sebagian besar berat badan balita saat observasi awal tanpa pemberian susu dan mentega pada kelompok kontrol adalah kurus sebanyak 9 balita (81,8%).
4. Sebagian besar berat badan balita saat observasi akhir tanpa pemberian susu dan mentega pada kelompok kontrol adalah kurus sebanyak 8 balita (72,7%).
5. Ada pengaruh pemberian susu dan mentega terhadap berat badan pada balita dengan berat badan yang kurang di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak dengan p value $0,014 < \alpha 0,05$.

VI. SARAN

1. Bagi Desa Sedo kecamatan demak kabupaten demak hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pemberian ibu dalam memberikan makanan tambahan pada balita dengan status gizi yang kurang atau gizi buruk berdasarkan berat badan balita dibawah garis merah.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau diskusi serta pedoman awal bagi peneliti lain untuk meneliti peranan pokok gizi terhadap perkembangan status gizi anak dari berbagai segi di masa yang akan datang terutama

untuk balita bawah garis merah (BGM).

Daftar Pustaka

- Adi, A.C. *Makanan Penambah Berat Badan Anak*. Jakarta : Puspa Swara. 2011.
- Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Budirahardjo. *Pertumbuhan dan Perkembangan Balita*. [serial online]. <http://www.bookpedia.com/pertumbuhan-dan-perkembangan-balita>. Diakses 2 Agustus 2018. 2011.
- Dahlan, M. S. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2012.
- Dharma, K. K. *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media. 2011.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Demak. *Profil Kesehatan Kabupaten Demak Tahun 2017*. Demak; Dinas Kesehatan. 2017.
- Karyadi E, & Kolopaking, R. *Kiat Mengatasi Anak Sulit Makan*. Jakarta : PT Intisari Mediatama. 2015.
- Kemenkes RI. *Pedoman Pelayanan Anak Gizi Buruk*. Departemen Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta. 2011.
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2015.
- Krisnatuti, D.,. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta : Puspa Swara. 2014.
- Kurniasih, AI. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Kurang pada Balita Usia 12-36 Bulan*. Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang. 2010.
- Lestari, R.H., Pratiwi, A., Evi. P, & Suparyanto. *Pemberian Asupan Nutrisi Pada Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang*. Jurnal

- Keperawatan & Kebidanan –STIKES Pemkab Jombang. 2011.
- Mardiana. *Hubungan Perilaku Dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Hinai*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara. 2012.
- Moehji, S. *Ilmu Gizi: Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti. 2012.
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan Ed.3*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Medika. 2012.
- Retno, A.S. *Pengaruh Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak terhadap Pengetahuan Keterampilan, dan Motivasi Bidan Desa*. Jurnal DIKESA Januari 2013 hal. 1 -20. 2012.
- Riyanto, A. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
- Santoso, S. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Eleks Media Komputindo. 2010.
- Sari, Surya Mustika. *Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemberian Makanan dengan Angka Kejadian BGM Pada Balita*. Jurnal Keperawatan & Kebidanan – Stikes Dian Husada Mojokerto. 2015.
- Saryono, S. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suhardjo. *Berbagai cara pendidikan gizi*. Jakarta. Bumi Aksara. 2014.
- Sulistiyani. *Gizi Masyarakat*. Jember: Jember University Press. 2010
- Suliyah & Anjarwati. *Hubungan perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 13-59 Bulan Di Posyandu Lada V Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010*. Skripsi. Stikes Aisyiyah Yogyakarta. 2010.
- Supariasa. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC. 2011.
- Syarifah. *Analisis Konsumen: Minat Beli pada Kemasan*. [Tesis] Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2017.
- Thomas. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta: Indeks. 2014.
- World Health Organization (WHO). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators : Interpretation Guid*. Switzerland : WHO Press. 2015.
- Yusrin, W. *Pengukuran Antropometri Pengganti untuk Mendeteksi Kasus BBLR di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya tahun 2011*. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2012.
- Zuliana. *Efektifitas Pemberian Susu dengan Campuran Mentega Terhadap Peningkatan Berat Badan pada Anak Usia Todler di Posyandu Melur RT 03 RW 01 Siak Sri Indrapura Tahun 2011*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Payung Negeri Pekanbaru April 2014.